

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan bangsa yang harus mendapat perhatian sungguh-sungguh oleh pemerintah Indonesia. Sebab melalui pendidikan maka salah satu cita-cita leluhur bangsa dapat tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan akan tercipta generasi penerus bangsa yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan sehingga mampu membawa bangsa Indonesia untuk bersaing dengan bangsa lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Jadi setelah melaksanakan pendidikan, siswa diharapkan memperoleh output berupa perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

Pada dasarnya, islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba (QS. As-Syams: 8; QS. Adz Dzariyat: 56). Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungan.² Selain itu, Allah juga memberikan posisi yang tinggi dan mulia bagi orang yang berilmu. Seperti dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan padamu.” Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²

Surat Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain. Diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya tingkatan bagi orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi

² Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, hlm. 62.

² Latief Awaludin, *Kementrian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Oasis Terrace Recident, 2012), hlm. 543.

dibandingkan orang yang tidak berilmu. Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman tetapi tidak berilmu dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat begitupun sebaliknya.

Pentingnya mencari ilmu, mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus, yaitu melalui pengembangan kurikulum. Saat ini Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk menyempurnakan kekurangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 (KTSP). Tujuannya yakni untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.³ Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.⁴

Pengembangan kurikulum oleh Mendikbud menjadi kurikulum 2013 mengakibatkan adanya perubahan dan penyempurnaan. Terdapat empat elemen perubahan dari delapan standar nasional pendidikan (SNP), yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi, dan standar penilaian.⁵ Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian bertujuan yaitu: *pertama*, untuk menjamin agar perencanaan penilaian peserta

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19.

⁴ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 269.

⁵ *Ibid.*, hlm. 114.

didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. *Kedua*, agar pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya. *Ketiga*, pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian madrasah.⁶ Menurut Hamid, penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis, mengumpulkan data maupun informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan.⁷ Penilaian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan agar sesuai dengan tujuan hasil belajar.

Salah satu penekanan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.⁸ Pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan diantaranya, observasi, penilaian diri, penilaian teman

⁶ *Ibid.*, hlm.120-121.

⁷ Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.15.

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35.

sejawat, jurnal, tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Penilaian yang baik ialah penilaian yang tidak hanya mengukur apa yang hendak di ukur, namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bertanggung jawab atas apa yang telah mereka pelajari. Penilaian autentik dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari siswa, karena penilaian ini menilai kemajuan belajar dan proses belajar bukan hanya hasil belajar. Penilaian autentik juga memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya.

Penilaian autentik sudah diperkenalkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara baik, para guru masih menggunakan penilaian standar tes seperti benar salah, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan sebagainya. Padahal hal tersebut belum bisa menggambarkan kemampuan anak secara menyeluruh (*holistik*).⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Dia Natalia berjudul *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 123 Rejang Lebong*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik terdapat pada penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara guru harus memahami setiap

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 239

kepribadian peserta didik dan mengubah cara penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani.¹⁰

Dalam implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013, kesiapan guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses penilaian siswa di kelas. Setiap guru harus memiliki tanggung jawab terhadap kemampuan siswa. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu merubah peserta didik dengan kemampuan biasa menjadi seseorang yang memiliki *output* yang berkarakter dan memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya. Pendidikan juga harus mampu menilai peserta didik dari segala aspek, bukan hanya menilai dari hasil belajarnya saja, melainkan juga menilai proses belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Di lapangan masih banyak guru yang merasakan kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik karena kurangnya pengetahuan mengenai penilaian ini. Guru harus selalu melakukan penilaian saat pembelajaran dan segera menginput penilaian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka guru akan merasa kewalahan di akhir semester karena banyaknya nilai yang harus di jumlahkan. Selain itu banyak guru yang belum terlalu mahir dalam pengoprasian komputer sehingga kesulitan dalam pengisian rapot.

Pada masa pasca pandemi seperti saat ini, banyak siswa yang memiliki semangat belajar yang menurun. Hal ini terjadi karena mereka terlalu lama belajar di rumah. Ketika pembelajaran daring, banyak siswa yang

¹⁰ Dia Natalia, *Skripsi "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 123 Rejang Lebong"*, (Curup: IAIN Curup, 2019).

menyelesaikan tugasnya di lembaga bimbingan belajar, sehingga siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap materi yang diberikan guru. Selain itu banyak guru yang hanya memberikan tugas dan kurang mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Peneliti memilih MIN 3 Tulungagung sebagai tempat penelitian karena semua kelas sudah menerapkan penilaian autentik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru dan siswa di MIN 3 Tulungagung, di peroleh informasi bahwa guru disana sudah mengimplementasi kurikulum 2013 dan sudah mulai menguasai sistem penilaian autentik dalam proses belajar mengajar. MIN 3 Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Ngunut dan sekitarnya yang di buktikan dengan siswanya yang sangat banyak. Selain itu, madrasah ini juga memiliki fasilitas yang sangat mendukung untuk pelaksanaan penilaian autentik khususnya pada pembelajaran tematik terpadu.¹¹

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung” dikarenakan penilaian autentik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan peserta didik saja, akan tetapi menilai dari segi sikap spiritual, sikap sosial, serta keterampilan peserta didik. Dimasa pasca pandemi seperti ini pastinya banyak perubahan cara penilaian peserta

¹¹ Hasil observasi di MIN 3 Tulungagung, Pada Tanggal 18 September 2021, Pukul 10.00

didik. Disini peneliti ingin tahu bagaimana pengimplementasian penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 3 Tulungagung adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan penilaian autentik di madrasah agar lebih baik lagi kedepannya.

- b. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua agar memotivasi serta mendampingi belajar anak dirumah sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

- c. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas agar mencapai hasil yang optimal. Serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan guna meningkatkan profesi sebagai guru.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah semangat siswa dalam menerima variasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dapat menambah wawasan tentang penerapan penilaian autentik yang baik dan benar pada pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul penelitian “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Tulungagung” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi ialah suatu penerapan, tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.¹²

b. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan

¹² Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arkola, 2010), hlm. 267.

tuntuan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹³

- 1) Penilaian Kompetensi Sikap, yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.¹⁴
- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menggambarkan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Kompetensi pengetahuan atau kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Teknik yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 35-36.

¹⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 274.

¹⁵ *Ibid.*, hlm, 275.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan, yaitu penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan diri peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Teknik yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan yaitu tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.¹⁶

c. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.¹⁷ Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁸

2. Penegasan Oprasional

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui beberapa penugasan berdasarkan tema-tema

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 139.

guna mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian autentik ini kemudian digunakan guru untuk mengambil keputusan terkait kebijakan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu meliputi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran penelitian yang jelas dan mudah dipahami, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini diuraikan tentang kajian-kajian mengenai penilaian autentik pembelajaran tematik terpadu, mulai dari definisi.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data dan temuan penelitian sesuai fokus penelitian.

BAB V Pembahasan Penelitian, dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.